

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DI LUAR KELAS ERA COVID-19 MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KRIAN SIDOARJO**

**Torikhul Wasyik<sup>1\*</sup>, Imam Syafi'i<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani  
No.117, Jemur Wonosari, Kec.Wonocolo Surabaya 60237*

<sup>2</sup>*Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani  
No.117, Jemur Wonosari, kec.Wonocolo Surabaya 60237  
[Thorikkhoir83@gmail.com](mailto:Thorikkhoir83@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Imamsyafii.iwa@gmail.com](mailto:Imamsyafii.iwa@gmail.com)<sup>2</sup>*

**Abstrak :** Dalam kondisi pandemi covid-19 yang tidak menentu menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Madrasah Aliyah Bilingual adalah salah satu Madrasah yang melakukan inovasi pembelajaran yang di sesuaikan dengan keadaan di masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran Luar kelas dengan model *contextual Teaching and learning (CTL)* di era Covid-19. Metode penelitian adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang di gunakan adalah studi content analysis yaitu penelitian yang melakukan pembahasan dari sebuah informasi tertulis secara dalam. Adapun subyek yang digunakan dalam penelitian adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, Guru , dan 3 siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi pembelajaran pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Bilingual terbagi terbagi menjadi dua masa yaitu Pandemi I dan masa Pandemi II. Pada msa Pandemi I pembelajarannya masih berjalan normal, hanya tetap memakai

standar protokol kesehatan. Sedangkan pembelajaran pada masa Pandemi II adalah pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and learning (CTL)* yang terdiri dari 7 elemen yaitu siswa melakukan konstruksi, memiliki inquiry, bertanya, model masyarakat belajar, guru menjadi model, refleksi kegiatan, penilaian obyektif. Dan hasilnya pembelajaran masa pandemi tetap berjalan dengan baik.

**Kata kunci :** Pembelajaran, Luar kelas, CTL

**Abstract :** *In the uncertain conditions of the Covid-19 pandemic, there is a demand for changes in the learning process. Madrasah Aliyah Bilingual is one of the Madrasas that has carried out innovative learning that has been adapted to the conditions during the Covid-19 pandemic. The research objective was to determine the implementation of the outer-class learning method with the contextual teaching and learning (CTL) model in the Covid-19 era. The research method is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are by means of interviews, observation and documentation. The analysis used is a content analysis study, which is research that conducts an in-depth discussion of written information. The subjects used in the study were the principal, the curriculum time, teachers, and 3 students. The results of the research prove that the implementation of learning during the pandemic period at Madrasah Aliyah Bilingual is divided into two periods, namely Pandemic I and Pandemic II. During Pandemic I, the learning process is still running normally, only using standard health protocols. Whereas learning during the Pandemic II period was learning with the Contextual Teaching and learning (CTL) model which consisted of 7 elements, namely students doing construction, having inquiries, asking questions, learning community models, teachers becoming models, reflecting activities, objective assessment. And the result is that learning during the pandemic is still going well.*

**Keywords:** *learning, Outside the classroom, CTL*

## **Pendahuluan**

Wabah virus corona yang sampai saat ini masih di rasakan di seluruh dunia terutama di Indonesia. Virus korona yang pada saat ini

belum secara pasti bisa di temukan obat dan cara melenyapkannya sehingga jika di hitung dengan jari maka wabah ini masih menimpa Indonesia bahkan dunia kurang lebih 10 bulan terhitung sejak presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus Coronavirus Disease 2019 (Covid19) sejak awal Maret 2020.<sup>1</sup>

Dampak yang di timbulkannya sungguh sangat luar biasa , sehingga banyak sekali sektor-sektor kehidupan menjadi lumpuh mulai dari sektor dunia usaha, pariwisata, dan sektor pendidikan apa lagi pada waktu tersebut pendidikan di indonesia sedang memasuki semester genap serta ujian akhir tahun di setiap Madrasah di seluruh Indonesia yang pada saat itu pula di paksa harus untuk di liburkan dengan dasar faktor keselamatan.berdasarkan suarat edaran dari kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat.<sup>2</sup>

Pemerintah yang di wakili menteri pendidikan telah mengeluarkan berbagai aturan mengenai proses belajar mengajar di tengah masa pandemi, mulai dari pemberlakukan belajar dengan daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan) bahkan pemerintah pada pertengahan bulan April telah membuat program belajar dari rumah( BPR) yang di siarkan oleh TVRI yang isinya adalah sarana edukasi dan alternatif pembelajaran bagi peserta didik, guru dan Orang tua.<sup>3</sup> Sehingga dalam menangani kondisi seperti ini di perlukan berbagai

---

<sup>1</sup> Kemdikbud, "*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*", Kemendikbud, 2020, h (diakses 19 Januari 2021).

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid19)*, 2020, 1–2.

<sup>3</sup> Kemdikbud, "*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*".

kebijakan<sup>4</sup>. Adapun Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam proses pembelajaran ini juga sangat adil dan arif yaitu dengan mengadakan proses belajar dengan daring pada zona yang dinyatakan sebagai zona merah, sedangkan pada zona hijau pemerintah mempersilahkan untuk melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka, namun dengan cara harus selalu menjalankan protokol kesehatan yaitu 3 M ( menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak).<sup>5</sup>

Salah satu lembaga yang bisa menggunakan pembelajaran yang bersifat langsung dan tatap muka adalah Pondok pesantren yang berada pada zona hijau yang sampai saat ini tetap eksis menjalankan proses pembelajaran dengan tatap muka. Namun itu semua harus sesuai aturan pemeritahan diantaranya adalah memiliki panitia gugus percepatan penanganan Covid 19, fasilitas yang sesuai protokol kesehatan, memiliki bukti aman bahwa lembaga tersebut memiliki kondisi aman untuk melaksanakan pembelajaran, dan semua pelaku baik guru, pengelola dan siswa dalam kondisi sehat.<sup>6</sup>

Pesantren adalah lembaga yang didalamnya terdiri berbagai macam santri yang datang dari berbagai daerah, namun ternyata praktek protokol kesehatan sangat di terapkan di dalamnya seperti halnya Pondok pesantren modern al amanah yang di dalamnya menaungi berbagai lembaga pendidikan, diantaranya adalah Madrasah Aliyah Bilingual krian yang berada di kota Sidoarjo jawa timur.

---

<sup>4</sup> Torikhul Wasyik and Abdul Hamid, "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Alquran Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo" 4, no. 1 (2020): 13–24.

<sup>5</sup> Kemendikbud, "Surat Edaran Tentang Pedoman Pencegahan Virus Corona Tingkat Resiko Penyebaran" , 2020, 2.

<sup>6</sup> Kemdikbud, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19".

Madrasah Aliyah Bilingual adalah salah satu madrasah yang tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka atau langsung walaupun di tengah-tengah pandemi, itu di lakukan dengan dasar telah menerapkan protokol kesehatan sangat ketat dan sesuai intruksi dari pemerintah , karena semua guru dan siswa mereka diwajibkan melakukan rapid tes sebelum proses pembelajaran di lakukan. Bahkan jika di temukan baik siswa atau guru yang dinyatakan reaktif maka mereka di persilahkan untuk tetap tinggal di rumah atau melakukan isolasi mandiri demi meningkatkan imun mereka serta menjaga penularan virus korona di lingkungan pesantren dan sekolah.

Adapun proses pembelajaran di era pandemi covid 19 di Madrasah Aliyah Bilingual di lakukan dengan cara menjaga jarak atau *social distancing* di implementasikan dengan pembelajaran di luar kelas, dengan alasan ventilasi udara yang baik, paparan cahaya matahari yang menyehatkan karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang<sup>7</sup>, serta tempat yang lebih luas sehingga semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Namun, peralihan pembelajaran di luar kelas, di butuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang baik, inovasi tersebut bisa berupa desain-desain pembelajaran yang cocok dan bisa di terapkan pada masa pandemi ini.

Sebenarnya pembelajaran adalah suatu proses untuk mengubah aspek tingkah laku.<sup>8</sup> Sehingga guru memiliki peran yang penting untuk bisa merubah dan menata perilaku peserta didik. Maka dalam keadaan

---

<sup>7</sup> Windi Indah et al., “Kebiasaan Cuci Tangan, Berjemur, Dan Media Informasi Pada Masyarakat Sumatra Selatan Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jmk: Jurnal Media Kesehatan* 13, no. 2 (2020): 59-66.

<sup>8</sup> Sardirman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2004), 45.

pandemi seperti ini peran guru di dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sangat di butuhkan. Sehingga pembelajaran dalam masa pandemi guru di tuntut agar bisa memiliki kreatifitas dalam mengajar.<sup>9</sup>

Pada dasarnya belajar bisa di lakukan di mana saja, karena belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada struktur kognitif anak. Sehingga jika komponen kognitif sudah muncul dari peserta didik maka sebenarnya ia telah belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran di luar kelas terbukti efektif meningkat pembelajaran siswa.<sup>11</sup> Karena sebenarnya pembelajaran bisa menjadi menarik atau tidak bukan harus selalu di dalam kelas, namun bisa juga di adakan pembelajaran di luar kelas, tergantung metode dan sarana prasarana sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi sebuah pembelajaran.<sup>12</sup>

Metode pengajaran di luar kelas sebenarnya adalah sebuah pembelajaran yang di lakukan antara guru dan siswanya akan tetapi pembelajaran tersebut di lakukan tidak di dalam kelas, namun di luar kelas atau di alam terbuka, seperti lapangan, lingkungan sekolah, taman dan lainnya.<sup>13</sup> Termasuk pembelajaran era covid 19 di madrasah Aliyah

---

<sup>9</sup> Abd Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113.

<sup>10</sup> R. I. Arends, *Learning to Teach* (New York: McGraw Hill Companies, 2008), 40.

<sup>11</sup> Yonarlianto Tembang and Ratna Purwanti, "Outdoor Based Ecosystem Learning during the Covid Pandemic 19 Merauke Elementary School Students," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol., 4, no. 4 (2020): 524–535.

<sup>12</sup> nur Fadila And Nunuk Hariyati, "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol., 7, no. 1 (2019).

<sup>13</sup> Suherdiyanto, Pitalis Mawardi, and Rika Anggela, "Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma

Bilingual adalah pembelajaran di luar kelas dengan model pembelajaran *contextual Teaching and learning* (CTL) sebuah pembelajaran yang di kaitan dengan kehidupan nyata.

Menurut Sanjaya bahwa *contextual Teaching and learning* CTL sebuah pembelajaran dengan cara menghubungkan teori pembelajaran dengan situasi yang dan kondisi kehidupan nyata.<sup>14</sup> Sehingga model ini di pilih di Madrasah Aliyah Bilingual dengan alasan efektifitas waktu dan meningkatkan pembelajaran yang maksimal di era pandemi

Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui metode proses pembelajaran di luar kelas pada masa pandemi ini dengan menggunakan model *contextual Teaching and learning* (CTL) dengan harapan bisa bermanfaat untuk bisa di gunakan pada lembaga sekolah lainnya untuk segera bisa diterapkan di tengah-tengah pandemi yang sampai saat ini masih berlangsung.

Karena pada masa pandemi ini sebenarnya menyebabkan banyak permasalahan yang perlu di teliti , permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajarannya di Luar kelas, perubahan metode pembelajaran baik dari segi tempat belajar, jadwal pelajaran, durasi setiap tatap muka , dan aktivitas yang selalu menggunakan protokol kesehatan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang di gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif diskriptif. Artinya penelitian berbasis riset lapangan untuk membuka dan mengamati secara lebih dalam tentang

---

Negeri 1 Sungai Kakap,” *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosia* , Vol., 3, no. 1 (2016): 139–148.

<sup>14</sup> W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2009), 255.

kondisi objek penelitian. Menurut bogdam dan taylor penelitian dengan metode kualitatif adalah sebuah penelitian dengan metode mengumpulkan berbagai data dengan diskriptif yang didapatkannya dengan berbagai sumber baik secara lisan ataupun tertulis.<sup>15</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara serta hasil dokumentasi.<sup>16</sup> Esterberg dalam sugiyono mengatakan bahwa wawancara adalah proses tukar pikiran antara dua orang atau lebih sehingga bisa menghasilkan makna topik tertentu.<sup>17</sup> Dalam proses wawancara akan menghasilkan dua data yaitu data yang bersifat primer (sumber data inti) dan data yang bersifat sekunder (data pelengkap).<sup>18</sup> Sumber data primer di peroleh melalui wawancara kepada sekolah Aliyah Bilingual, Waka Kurikulum, dua guru mapel, dua siswa, waka sarpras tentang proses pembelajaran di luar dengan model pembelajaran *contextual Teaching and learning* (CTL) di tengah pandemi namun bisa mewujudkan pembelajaran yang tetap efektif dan berjalan dengan baik.

No.	Nama	Jabatan
1.	Mansyur, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Fiana Rianti , M.Si	Waka Kurikulum
3.	Moh. Iqbal, S. Hum	Waka Sarpras
4.	Farichah, M.Pd	Guru Mapel akidah akhlak
5.	Suparman, M.Pd	Guru Mapel Alquran hadist

---

<sup>15</sup> J Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>17</sup> Ibid 14.

<sup>18</sup> Suryosubroto., *Manajemen Pendidikan Sekolah*. (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), 39.



6.	Jessica	Siswi kelas X IPA2
7.	M.Akmal	Siswi kelas XI IPS1
8.	Syahril Kiram	Siswa kelas XII IPA2

**Tabel.1 Sumber data primer**

Adapun dalam tahap Dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan catatan-catatan peristiwa baik berupa gambar, tulisan ataupun karya, namun dokumen yang di peroleh melalui wawancara atau observasi akan lebih bisa di pertanggung jawabkan akan kebenarannya.<sup>19</sup>

Selanjutnya adalah tahap Validitas data, Validitas adalah ketepatan data yang sudah terjadi di lapangan dengan data yang di laporkan seorang peneliti, artinya sebuah data akan dianggap valid atau kongkrit jika data tersebut memang sama persis yang terjadi di lapangan.<sup>20</sup>

Dalam Uji data yang valid atau kongkrit dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara membercek.<sup>21</sup> Maka sebenarnya *membercek* adalah proses pengecekan data yang di terima peneliti dari sumber data, sehingga tidak di temukan perbedaan antara dua data tersebut. Proses pelaksanaan *membercek* di lakukan setelah satu periode data telah terkumpul , kemudian data tersebut di sampaikan kepada sumber data baik dengan diskusi atau tanya jawab , ketika telah di sepakati maka akan di beri tanda tangan sebagai tanda bukti bahwa data

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D.*, 14.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 334.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D.*, 13.

yang di peroleh peneliti memang valid dan kongkrit sesuai penelitian di lapangan.

Sedangkan tahap Realibilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data yang telah di temukan. Dalam tahap reabilitas data adalah di lakukan seorang pembimbing untuk mengaudit semua kegiatan dan aktivitas peneliti di lapangan,<sup>22</sup>

Tahap selanjutnya adalah Analisis data yaitu kegiatan menganalisa seluruh data dengan cara membahas dan memahami seluruh data yang terkumpul sehingga bisa menghasilkan sebuah kesimpulan. Menurut Pavon dalam moelong bahwa teknik analisis data adalah sebuah metode untuk mengelompokkan data dan membedakannya kemudian nanti dihubungkan antara satu dengan lainnya sehingga di peroleh data yang yang relevan.<sup>23</sup> Menurut Miles dan hubberman dalam sugiyono bahwa dalam menganalisa data di butuhkan 4 hal , yaitu pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, penarikan sebuah kesimpulan.<sup>24</sup>

Sedangkan Muhammad Jufni dan Djailani dalam Silalahi mengatakan bahwa di dalam kegiatan analisa data terdapat tiga pokok kegiatan yang di lakukan yang secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data serta membuat kesimpulan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid., 15.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 36.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D*.

<sup>25</sup> Jurnal Administrasi Pendidikan et al., “Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu,” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 64–73.

Tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Bilingual Krian sidoarjo Jawa Timur di desa Junwangi No.43A kwangen Krian sidoarjo di bawah naungan pondok Pesantren modern Al Amanah yang di pimpin seorang pengasuh bernama KH. Nor kholis Misbah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan pada permulaan pembelajaran tahun 2020/2021 sejak bulan Juli- Desember di Madrasah Aliyah Bilingual Krian sidoarjo Jawa Timur. Bahwa pembelajaran di Masa pandemi ini telah mengalami beberapa perubahan.

Dari hasil wawancara yang di temukan peneliti dari beberapa sumber baik data dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, dan siswa maka di peroleh data sebagai berikut:

Masa Pandemi Covid-19 ini telah merubah proses dan penataan pembelajaran sebelumnya yang di lakukan di dalam kelas kemudian di rubah menjadi pembelajaran di luar kelas, Sehingga dalam kondisi seperti ini di butuhkan inovasi dan perubahan dalam proses pembelajaran agar maksimal.<sup>26</sup>

Pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran yang di lakukan di lingkungan sekitar sekolah, taman, lapangan atau lainnya.<sup>27</sup> Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu alternatif untuk

---

<sup>26</sup> Sri Winarni and Syahrial, "Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol., 6, no. 3 (2020): 317–32.

<sup>27</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Learning)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 13.

meningkatkan kapasitas belajar anak<sup>28</sup>, terutama pada masa pandemi di butuhkan inovasi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Maka guru di tuntut agar memiliki peran yang sangat penting dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang sangat menarik<sup>29</sup>. Diantaranya adalah dengan menggunakan sarana dan prasarana dengan di kembangkan dengan metode pembelajaran yang sesuai. Madrasah Aliyah Bilingual dalam kondisi pandemi mulai di awwal bulan Juli telah menerapkan pembelajaran bertahap mulai dari pembelajaran di kelas kemudian pembelajaran di luar kelas, dengan adanya pembagian masa yaitu masa pandemi I dari bulai Juli-September 2020 dan Pandemi II dari bulan Oktober-Desember 2020.

Dalam penerapan pembelajaran pada masa Pandemi I masih menggunakan sistem normal, dalam arti proses pembelajaran dan kegiatan siswa masih seperti sebelum timbul virus corona , namun yang membedakan adalah penggunaan protokol kesehatan mulai dari memakai masker, menjaga jarak dan menjaga berjabat tangan.

Sedangkan Pada masa pandemi II yaitu di mulai dari bulan Oktober-desember 2020 , maka seluruh proses pembelajaran sangat berubah drastis dan kondisi darurat sehingga semua pembelajaran di alihkan keluar kelas, baik di halaman sekolan, di area taman, dan di gazebo-gazebo sekolah yang tersebar di sekitar area sekolah.

---

<sup>28</sup> Suherdiyanto, Mawardi, and Anggela, “Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap,” 139–148.

<sup>29</sup> Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19,” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, Vol., 3, no. 2 (2020): 285.

Aturan tersebut timbul di sebabkan dari keputusan 4 menteri yang memperbolehkan pembelajaran tatap muka pada zona hijau dan kuning dengan syarat mendapatkan ijin dari pemerintahan daerah, dengan syarat memakai protokol kesehatan.<sup>30</sup>

## **1. Pembelajaran pada Masa Pandemi 1**

Masa pandemi I adalah istilah masa pembelajaran pada bulan Juli, Agustus, dan September tahun 2020. Di katakan sebagai masa pandemi I karena pada masa ini pandemi baru mulai terasa dan berkembang, sehingga belum terdeteksi sangat berbahaya dalam mengadakan pembelajaran dengan sistem tatap muka. Proses pembelajaran tetap berjalan dengan normal dengan tatap muka, tempat, jam pembelajaran serta ketuntasan materi pembelajaran sebagaimana proses pembelajaran sebelum terjadinya penyebaran virus corona.

### **a. Jadwal pelajaran**

Jadwal pelajaran pada masa pandemi I setiap 1 jam pembelajaran durasinya tetap berjalan sesuai standar KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman implementasi kurikulum Pada madrasah adalah yang meliputi kelompok A ( Umum) terdiri dari 7 materi pelajaran dengan Pendidikan agama Islam ada 4 yaitu ( Al-Quran dan Hadis, akidah akhka, Fikih, dan SKI), kelompok B ( umum) terdiri dari 4 mata pelajaran, serta kelompok C (Peminatan).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> SKB Pembelajaran Tatap Muka, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran 2020/2021, 3.

<sup>31</sup> Kementerian Agama, KMA No. 184 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2019, 8–10.

Artinya pembelajaran pada masa pandemi I tetap berjalan seperti biasanya yaitu masa Normal, semua materi pejalajaran di berikan jadwal sesuai aturan dalam kementrian agman tentang implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah pada tahun ajaran 2020/2021.

**b. Tempat belajar**

Adapun tempat pembelajaran masih berada di kelas, namun setiap kelas wajib menggunakan standar protokol kesehatan yaitu di setiap pintu masuk terdapat hand sanitezer, setiap pintu kelas harus terbuka baik dalam kondisi belajar atau istirahat. setiap siswa diwajibkan menerapkan pola 3 M ( memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak).<sup>32</sup>

**c. Waktu tatap muka**

Durasi pembelajaran tetap berjalan normal yaitu sesuai standar mata pelajaran sesuai standar KMA ( keputusan kementerian agama) No. 183 tahun 2019 tentang bahwa setiap 1 jam tatap muka adalah 45 menit.<sup>33</sup>

**d. Desain pembelajaran**

Desain pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran<sup>34</sup>. Desain pada masa pandemi 1 tetap menggunakan sistem tatap muka yang masih berada di dalam

---

<sup>32</sup> Indah et al., “Kebiasaan Cuci Tangan, Berjemur, Dan Media Informasi Pada Masyarakat Sumatra Selatan Selama Masa Pandemi Covid-19.”

<sup>33</sup> kementerian Agama, “KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab,” 2019.

<sup>34</sup> arief budi wicaksono muhammad galang isnawan, “Model Desain Pembelajaran Matematika,” *Indonesia journal of mathematich education*, Vol., 1, no. 1 (2018): 356.

ruang kelas, namun dengan memperketat dengan pembatasan jarak antara satu siswa dengan yang lain, yang mana ketika masa pandemi satu meja di isi oleh 2 orang, namun pada masa pandemi ini setiap satu meja di isi oleh satu siswa dan posisi duduk setiap siswa di atur dengan bentuk zigzag seperti pemberlakuan ketika ujian Madrasah.<sup>35</sup>

## **2. Pembelajaran pada Masa Pandemi II**

Masa pandemi 2 adalah masa yang terjadi pada bulan Oktober, Nopember, desember 2020. Di mana pada masa ini pemerintah memperketat pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran dengan tatap muka, khususnya pembelajaran sekolah yang berbasis asrama seperti pondok pesantren masih di perbolehkan memakai pembelajaran tatap muka dengan cara memiliki satgas gugus depan covid-19 serta perketat praktek protokol kesehatan untuk mengurangi resiko penularan virus covid-19.

### **a. Jadwal pelajaran**

Jadwal pelajaran pada masa pandemi ini sudah melakukan pembelajaran tipe darurat dalam arti pengurangan durasi pembelajaran yang semula setiap kali tatap muka adalah 45 menit berubah menjadi 15 menit.

Artinya pembelajaran pada masa bulan Oktober-Desember semester 2 tahun Ajaran 2020/2021 memakai sistem pembelajaran darurat yaitu pembelajaran yang hanya setiap pertemuan mata pelajaran di berikan batas maksimal 15 menit saja, sehingga guru harus bisa memaksimalkan waktunya dalam pembelajaran baik

---

<sup>35</sup> Indah et al., “Kebiasaan Cuci Tangan, Berjemur, Dan Media Informasi Pada Masyarakat Sumatra Selatan Selama Masa Pandemi Covid-19.”

dengan strategi penugasan, dan pembelajaran yang bersifat diskusi dan pertanyaan saja.

**b. Tempat belajar**

Tempat pembelajaran pada masa ini berada di luar kelas atau pembelajaran dengan metode Luar kelas. Dari semua rombel ( rombongan belajar) setiap satu jenjangnya yang terdiri dari 7 kelas sehingga total rombelnya berjumlah 21 Kelas, terdiri dari kelas XA1,XA2,XA3,XA4,XA5, XS1, XS2 dan kelas XIA1, XIA2, XIA3, XIA4, XIA5, XIS1, XIS2, dan kelas XIIA1, XIIA2, XIIA3, XIIA4, XIIA5, XIIS1, XIIS2.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas di Madrasah Aliyah Bilingual krian adalah merupakan alternatif pembelajaran di masa darurat dengan durasi pembelajaran setiap satu jamnya hanya terdiri dari 15 menit, artinya seorang guru harus sudah menyiapkan bahan pembelajaran dan target terpenting dalam pembelajarannya, karena tidak mungkin akan tuntas materi pembelajaran kalau masih menggunakan metode ceramah atau metode pembelajaran yang menyebabkan siswanya lebih vakum ,diam dan tidak ada pertanyaan. Pada intinya,pembelajaran di luar kelas di lakukan dalam 3 tempat yaitu satu di area halaman sekolah, kedua di area Taman sekolah, ketiga di area Gazebo sekolah yang mana jarak siswa dan siswi antara satu kelompok dengan lainnya dipisah daerah pembelajarannya kecuali pada kelas XII, karena pembelajarannya berada pada satu lokasi gazebo sekolah namun masih sangat cukup sesuai standar protokol kesehatan.

**c. Waktu tatap muka**



Waktu tatap muka yang dilakukan adalah hanya 15 menit , sehingga guru dalam kondisi ini tidaklah menerangkan banyak materi namun , guru di tuntut membuat konsep pembelajaran yang efektif sesuai masa pandemi ini sehingga ketuntasan materi pelajaran bisa tercapai dengan baik.

#### **d. Desain pembelajaran**

Desain pembelajaran pada masa pandemi II mengarahkan pembelajaran di luar kelas dengan durasi waktu yang sangat singkat dan normal. Maka Guru di tuntut agar menyiapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik serta mengena pada sasaran pembelajaran.

Maka, madrasah Aliyah Bilingual mengembangkan pembelajaran masa Pandemi II atau masa darurat, menmggunakan model pembelajaran CTL.

#### **Desain pembelajaran model kontekstual *Teaching and learning* CTL**

Pembelajaran dengan model CTL adalah sebuah pembelajaran yang mendorong kepada siswa agar bisa mengaitkan materi ajar dengan situasi dan kondisi yang nyata, sehingga siswa bukan hanya memiliki gambaran saja, namun siswa dapat melihat bahkan bisa mempratekkan.<sup>36</sup> Maka guru di tuntut agar bisa mengarahkan pengetahuan siswa agar bisa di terapkan dan di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup> Sehingga siswa dapat mampu secara mandiri

---

<sup>36</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

<sup>37</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, no. 2 (2019): 73.

untuk bisa melakukan sebuah kontroksi sebuah percobaan yang mereka lakukan.<sup>38</sup>

Adapun pendekatan yang bisa di gunakan dalam pembelajaran model *contextual Teaching and learning* CTL sangat banyak diantaranya adalah: Pembelajaran berbasis masalah ( problem based learning), Instruksi otentik (Authentic instruction ), Pembelajaran berbasis inkuiri (Inquiry based learning), Pembelajaran berbasi proyek ( Project based learning), Pembelajaran berbasis kerja (Work based Learning), Pembelajaran berbasis kooperatif (cooperative learning).<sup>39</sup>

Komponen Pembelajaran desain di luar kelas dengan Model *contextual Teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut :

1. Merancang kontruksi terlebih dahulu yaitu mendorong siswa agar selalu berfikir secara mandiri
2. Menemukan inkuiri adalah proses pembelajaran dengan cara berfikir secara sistematis, dan mendorong siswa agart berfikir kristis dan aktif.
3. Bertanya, yaitu mendorong siswa agar mampu berdialog secara kooperatif dan komunikatif dalam bentuk dialog interaktif.
4. masyarakat belajar artinya di dlam pembelajarn guru mendesain siswa untuk bisa menjadi seorang pengajar yang bisa mengajari orang lain, sehingga di dalam proses belajar mengajar model pembelajaran dengan model *contextual Teaching and learning* (CTL) sehingga akan memperlihatkan kelompok-kelompok kecil yang akan muncul dalam proses pembelajaran begitu juga akan tampak siswa yang memiliki

---

<sup>38</sup> Moch Wahid Ilham, “Membangun High Order Thinking (Hot) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning (Ctl) Di Madrasah,” *Jurnal Islam Nusantara*, Vol., 1, no. 2 (2017): 217–227.

<sup>39</sup> Yusnita dan Munzir., “Peningkatkan Hasil Belajar Pelajaran IPS Dengan Contextual Teaching Learning Melalui Media Gambar Siswa Sekolah Dasar.,” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol., 4, no. 1 (2017): 23-38.

keahlian lebih dari temannya, sehingga pembelajarannya akan semakin mandiri dan berjalan dengan aktif.

5. Guru akan menjadi sebagai Model, artinya karena pembelajaran ini bersifat kontekstual yang di kaitan dengan praktik dalam kehidupan akan mendorong guru sebagai contoh dan pemeraga semua materi pembelajaran, sehingga siswa akan semakin mudah untuk ,meniru apa yang di praktekan guru.
6. Melakukan refleksi, artinya setelah kegiatan belajar selesai guru akan melakukan refleksi dan analisis terhadap hasil pembelajaran. Cara yang di lakukan dalam refleksi diantaranya adalah dengan melakukan pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman dan penguasaan materi yang baru di pelajarnya.
7. Melakukan penilaian otentik adalah penilaian yang di lakukan untuk mencari siswa sebenar-benarnya yang menguasai materi pembelajaran, sehingga akhirnya hasil tersebut bisa di pertanggung jawabkan akan kebenarannya.<sup>40</sup>

Tujuan pembelajaran di luar kelas dengan model CTL era covid - 19 di madrasah aliyah Bilingual adalah sebagai berikut : Mendorong siswa belajar dengan waktu yang lebih efektif, karena adanya pengurangan waktu pembelajaran pada msa pandemi ini, sehingga guru dan siswa keduanya harus bisa memaksimalnya keadaan, dengan sebuah pembelajaran yang langsung mengena dan di tangkap siswa, dalam mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan. Mengedepankan pemahaman dan penguasaan, bukan hanya sekedar tekstual namun konstektual. Melatih siswa menjadi seorang yang aktif,

---

<sup>40</sup> I Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning),” *Logaritma*, Vol., 1, no. 2 (2014): 2.

kreatif dan kritis. Menjadikaln materi pembelajaran bersifat produktif dan lebih berkembang.<sup>41</sup>

Langkah–langkah penerapan proses pembelajaran desain di luar kelas dengan Model *contextual Teaching and learning* (CTL) di Madrasah aliyah bilingual adalah sebagai berikut:

1. Memperbanyak pengembangan kemampuan siswa dengan selalu berfikir dan bekerja secara mandiri, sehingga siswa dapat mengkontruksikan pengetahuannya kedalam kehidupan sehari-hari.
2. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan bersifat inquiry yaitu siswa di berikan kegiatan dari guru sehingga siswa bisa melakukan pengamatan secara kritis.
3. Memancing siswa dengan problem masalah sehingga, siswa akan muncul perasaan untuk ingin mengetahui sebuah topik dengan berbagai pertanyaan
4. Menjadikan pembelajaran di luar kelas dengan suasana masyarat belajar, dalam arti guru melakukan pemetaan dengan bentuk permasalahan sehingga akan muncul siswa yang memiliki kemampuan lebih, sehingga setelah itu di bentuklah kelompok-kelompok kecil yang saling mengajari sehingga terbentuklah dinamika masyarakat belajar.
5. setiap pembelajaran dan akan mempelajari sebuah masalah yang aktual terlebih dahulu guru mempraktekkan teori dan muatan materi belajar, sehingga siswa akan langsung memiliki kemampuan bukan hanya sebatas teori saja, namun kemampuan secara aktual.

---

<sup>41</sup> Ilham, “Membangun High Order Thinking (Hot) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning (Ctl) Di Madrasah.”

6. pada akhir setiap pembelajaran selaku di lakukan refleksi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah di lakukan.
7. Guru akan melakukan penilaian secara obyektif dari data dan fakta pada proses pembelajaran berlangsung.

Dari , hasil pengamatan yang telah di lakukan oleh peneliti desain pembelajaran di luar kelas dengan model *contextual Teaching and learning* (CTL) di Madrasah aliyah bilingual sangat memberikan dampak pengaruh yang luar biasa dari proses pembelajaran siswa, efisien waktu dan pembelajaran yang tepat sasaran karena proses pembelajaran seluruh siswa di lakukan di luar kelas sehingga lebih memudahkan kepada guru untuk merancang pembelajaran dengan model berbasis konteks.

Peneliti di dalam melakukan penelitian sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, yang bersifat pembelajaran Outdoor atau pembelajaran di luar kelas, karena proses pembelajaran di luar kelas di madrasah aliyah bilingual krian memang mengalihkan semua pembelajaran di kelas ke luar kelas dengan alasan kondisi pandemi covid-19, dan sesuai protokol kesehatan, bukan hanya sekedar pembelajaran di alam terbuka yang hanya bersifat sementara dan dalam beberapa materi tertentu, namun proses pembelajaran yang di lakukan guru dan siswa di Madrasah aliyah Bilingual Krian memang benar pembelajaran yang bersifat permanen dalam masa pandemi ini. Dan yang kedua model pembelajaran yang digunakan menggunakan pembelajaran model *contextual Teaching and learning* (CTL), dengan pemilihan model pembelajaran yang sangat tepat bagi siswa-siswi Madrasah aliyah Bilingual Krian karena proses pembelajarannya selalu di lakukan di luar kelas dan dalam waktu yang sangat singkat yaitu 15 menit saja dalam

setiap 1 jam pelajaran sehingga model pembelajarn ini sangat bermanfaat bagi siswa dan ketuntasan belajar. Disisi lain penggunaan model pembelajaran *contextual Teaching and learning* (CTL), memudahkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sehari-hari, sehingga siswa memang benar-benar mampu memahami substansi sebuah masalah, dan menguraikan secara aktual.

### **Tujuan dan Manfaat pembelajaran di luar kelas**

Beberapa Tujuan dan Manfaat pembelajaran Luar kelas pada masa pandemi ini di madrasah Aliyah Bilingual diantaranya adalah :

1. Meminimaliskan penularan penyebaran covid-19
2. Meningkatkan imun peserta didik dan guru karena dengan pembelajaran di luar kelas akan langsung terpapar sinar matahari yang sangat berguna bagi kesehatan. Terutama paparan terik sinar matahari yang bersinar pada pukul 10.00 sangat berguna bagi tubuh manusia, karena paparan matahari tersebut pada akhirnya akan mengeluarkan Vitamin dari dalam tubuh seseorang. Sehingga akan meningkatkan daya tahan tubuh seseorang.<sup>42</sup>
3. Sirkulasi perputaran udara yang lancar karena lingkungan sekolah yang terbuka
4. Area pembelajaran hijau dan nyaman.
5. Sangat tepat untuk pembelajaran *contextual Teaching and learning* (CTL).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> M. F. Wacker, M. and Holick, "Sunlight and Vitamin D: A Global Perspective for Health," *Dermato-Endocrinology*, Vol., 5, no. 1 (2013): 51–108 pp. 51–108.

<sup>43</sup> Tutut Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa," *urnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol., 2, no. April (2009): 12–20.

### **Kendala pembelajaran di luar kelas**

Setiap kegiatan dan terobosan pasti memiliki kendala dan rintangan, termasuk bentuk rintangan pembelajaran di luar kelas adalah cuaca yang buruk, proses pembelajaran yang berada di lingkungan di pastikan akan terganggu jika cuaca menjadi berubah. Dan materi yang di khawatirkan tidak akan tuntas karena pengurangan durasi waktunya yang semula 2 jam pertemuan 90 menit menjadi 60 menit.

### **Kelebihan pembelajaran dengan model *contextual Teaching and learning* CTL**

Kelebihannya adalah pembelajaran yang langsung di hubungkan dengan penerapan dalam kegiatan sehari-hari, pembelajaran yang tertumpu kepada siswa, karena guru hanya bersifat mengarahkan dan mengukur hasil belajar siswa. Sehingga Siswa akan lebih aktif dan kreatif.<sup>44</sup>

### **Kekurangan pembelajaran dengan model *contextual Teaching and learning* CTL**

Adapun kekurangannya adalah guru harus memang harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang bersifat kontekstual sehingga guru dituntut menguasai semua materi secara komperhensif dan dalam segi sarana prasarana maka sangat di butuhkan media perlengkapan untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.<sup>45</sup> Namun

---

<sup>44</sup> Sulfemi, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS."

<sup>45</sup> Ibid., 73.

karena sistem dan sarana prasana di Madrasah aliyah Bilingual yang lengkap dan memadai kendala tersebut bisa di atasi.

### **Kesimpulan**

Madrasah Aliyah Bilingual dalam pembelajaran di era covid 19 dari mulai bulan juli-Desember 2020, telah melakukan proses pembelajaran dengan baik, itu di tunjukkan dengan kurikulum sekolah yang membagi pada masa 6 bulan tersebut dengan dua, yaitu masa pandemi I dan Masa Pandemi II. Masa pandemi I adalah masa pada keadaan masih aman, namun virus corona sudah menyebar di Indonesai, namun belum sampai ke area kecamatan krian Sidoarjo, sehingga sesuai Instruksi 4 menteri di perbolehkan adanya pembelajaran bagi daerah yang berada di zona hijau .

Proses pembelajaran pada masa Pandemi I, masih di anggap berjalan dengan normal, baik dari segi tempat pembelajaran masih di kelas, metode pembelajaran masih tatap muka, jadwal pelajaran dan waktu setiap tatap muka masih berjalan seperti ssebelum adanya masa pandemi, hanya saja di dalam pembelajarannya harus mengikuti protokol kesehatan yaitu semua pintu kelas dan jendela harus selalu di buka, baik pada waktu pembelajaran atau istirahat.

Adapun pemebelajaran pada masa pandemi II yaitu di mulai bulan Oktober-Desember 2020, dalam masa ini perubahan drastis terjadi baik dari segi tempat pembelajaran, metode pembelajaran, jadwal pelajaran dan waktu setiap tatap muka.

Model pembelajaran pada Pandemi II, bisa di katakan sebagai masa darurat belajar di mana virus korona telah memasuki daerah krian sidoarjo. Seluruh siswa dan siswi yang berada di madrasah Aliyah Bilingual adalah tinggal di dalam pesantren , sehingga di sisi lain bisa



mudah untuk lebih dalam penanganannya, sehingga pembelajaran tetap berjalan , namun siswa hanya belajar dalam sehari maksimal 3 jam saja, karena pengurangan jam tatap muka dari 45 menit pembelajaran normal menjadi 15 menit.

Pada masa darurat ini madrasah aliyah Bilingual krian menjalankan proses pembelajarannay berada di luar kelas, ini di lakukan untuk menjaga penularan virus korona, dan agar imun tubiuh siswa bertamabah kuat karena paparan sinar matahari pada waktu pagi.

Teknik model yang di pakai dalam masa darurat ini adalah dengan pembelajaran model *contextual Teaching and learning* (CTL), ,ini di pakai karena di lihat cocok dan tepat untuk menyesuaikan penyusutan jam pembelajaran yang drastis.

Model pembelajarn menggunakan pembelajaran model *contextual Teaching and learning* (CTL) pada dasarnya terdiri dari 7 elemen yaitu 1). Mendorong siswa agar melakukan kontruksi dalam sebuah masalah, sehingga siswa mapu menghubungkan dengan kehidupan , 2). Menyiapkan siswa memiliki *inquiry* dan kemampuan kritis.3).memancing siswa agar sering bertanya, 4).mewujudkan konsep “ masyarakat belajar” 5). Guru menjadi model setiap topik pembelajarn , kemudian siswa mengamati dan mempraktekkannya 6). Melakukan refleksi pembelajaran di akhir pertemuan belajar 7). Guru melakukan penilaian secara obyektif.

Kelebihan pembelajaran di luar kelas dengan memakai model *contextual Teaching and learning* (CTL) adalah sangat membantu siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, waktu yang singkat namun dapat berjalan dengan baik, sehingga materi bahan ajar bisa tuntas dan di kuasai siswa. Dan siswa lebih aktif dan kreatif karena tumpuan pembelajaran

tertumpu kepada siswa bukan kepada guru lagi, karena guru hanya bersifat melihat, mengamati dan mengevaluasi dan melakukan penilaian di akhir pembelajaran.

Kekurangan pembelajaran di luar kelas menggunakan model *contextual Teaching and learning* (CTL) adalah guru diuntut agar menguasai semua materi bahan ajar secara komprehensif, sara prasarana harus memadai dan tersedia karena pembelajarannya selalu bersifat kehidupan nyata. Namun karena madrasah aliyah Bilingual yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, kekurangan tersebut bisa di atasi dengan cepat.

### Daftar Rujukan

- Agama, Kementerian. *KMA No. 184 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 2019.
- Arends, R. I. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies, 2008.
- FADILA, NUR, and NUNUK HARIYATI. "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019).
- Hasibuan, I. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)." *Logaritma* 1, no. 2 (2014): 2.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Learning)*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ilham, Moch Wahid. "Membangun High Order Thinking (Hot) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning (Ctl) Di Madrasah." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 217–227.
- Indah, Windi, Fajar Ningsih, Andi Eka Yuniarto, Emy Yuliantini, Jurusan Gizi, Dinas Kesehatan, and Provinsi Sumatera. "KEBIASAAN CUCI TANGAN, BERJEMUR, DAN MEDIA INFORMASI PADA MASYARAKAT SUMATRA SELATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19." *JMK: JURNAL MEDIA KESEHATAN* 13, no. 2 (2020): 59–66.
- Kemdikbud. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*. Kemendikbud, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Kemendikbud. *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid19)*, 2020.
- . *Surat Edaran Tentang Pedoman Pencegahan Virus Corona Tingkat Resiko Penyebaran*, 2020.
- KEMENTERIAN AGAMA. "KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang

Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab,” 2019.

Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mansyur, Abd Rahim. “Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia.” *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113.

Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2009.

muhammad galang isnawan, arief budi wicaksono. “Model Desain Pembelajaran Matematika.” *Indonesia journal of mathematch education* 1, no. 1 (2018): 47–52.

Munzir., Yusnita dan. “Peningkatkan Hasil Belajar Pelajaran IPS Dengan Contextual Teaching Learning Melalui Media Gambar Siswa Sekolah Dasar.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2017): 23-38. p-ISSN.

Pendidikan, Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas, Syiah Kuala, Muhammad Jufni, and Sakdiah Ibrahim. “Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 64–73.

Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285.

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2009.

Sardirman. *Interaksi Dan Motifasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suherdiyanto, Pitalis Mawardi, and Rika Anggela. "Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 1 (2016): 139–148.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 73.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003.
- Tembang, Yonarlianto, and Ratna Purwanty. "Outdoor Based Ecosystem Learning during the Covid Pandemic 19 Merauke Elementary School Students." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 4 (2020): 524–535.
- Tutut Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa." *urnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. April (2009): 12–20.
- Wacker, M. and Holick, M. F. "Sunlight and Vitamin D: A Global Perspective for Health." *Dermato-Endocrinology* 5, no. 1 (2013): 51–108 pp. 51–108. doi: 10.4161/derm.24494.
- Wasyik, Torikhul, and Abdul Hamid. "IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN ERA COVID-19 DI SANGGAR TAHFIDZ ENTREPRENEUR KRIAN SIDOARJO" 4, no. 1 (2020): 13–24.
- Winarni, Sri, and Syahrial. "Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Civid-19." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 6, no. 3 (2020): 317–322. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.
- SKB Pembelajaran Tatap Muka*, 2020.